

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu Jarum-jarum dalam bentuk penyajian dan analisis musik sebagai berikut: Bentuk susunan *balungan* yang terdapat dalam lagu Jarum-jarum yaitu susunan *balungan mlaku* dan *maju kembar*. Lagu Jarum-jarum dalam *warokan* terbagi menjadi dua bagian. Dalam pengelompokan, lagu Jarum-jarum berlaraskan *pelog pathet nem*. Dalam teknik memainkan alat musik dalam lagu tersebut dengan cara dipukul menggunakan dan tidak menggunakan alat pemukul atau tabuh. Pengelompokan *ricikan* gamelannya yaitu termasuk kelompok *bunderan*, bundaran, lingkaran atau bulatan.

Apropriasi menurut James O. Young. Terdapat penjelasan tentang peminjaman konten artistik oleh individu, yaitu seorang seniman sebagai pekerja seni terlibat langsung dalam produksi karya (pertunjukan) berharga sebagai objek pengalaman estetis. Konten artistik dapat mencakup karya lengkap, seperti ketika seorang musisi melakukan kreativitas komposisi dari seni budaya lain atau elemen artistik. Adapun elemen yang dimaksud James O. Young meliputi gaya, tema musik, motif, *genre*, dan materi serupa lainnya. Elemen-elemen artistik dapat digambarkan sebagai blok bangunan karya seni. Adapun lagu yang diappropriasi yaitu:

1. Pada mulanya lagu Jarum-jarum terdapat dalam kesenian *ndolalak*, Instrumen yang digunakan pada kesenian *ndolalak* yaitu kendang, bedug, rebana, dan vokal. Musik yang digunakan lebih dominan pada tempo

ritmis. Gerak penari mengikuti syair, ritme kendang, dan ritme bedug yang dimainkan, namun beberapa bagian ritme kendang mengikuti motif gerak tarinya. Seiring berjalannya waktu, kesenian *ndolalak* sekarang diiringi alat musik yang lebih modern seperti kendang jaipong, *keyboard*, saron, semacam campur sari.

2. Lagu Jarum-jarum pada *warokan* di dusun Maron, Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah. Berbeda sekali dari segi musik iringan, hal yang diiringi dan penggunaan serta perannya. Pada *warokan*, lagu Jarum-jarum digunakan pada akhir babak keempat saat pementasan *warokan* berlangsung dan mengiringi penari ketika mengalami fenomena *ndadi*, alat musik yang digunakan yaitu kendang jaipong, drum, bende, *keyboard*, gong dan suwukan. Dari lagu tersebut yang digunakan hanya nada-nadanya, tidak menggunakan lirik atau syair. Instrumen yang digunakan untuk melantunkan nada-nada tersebut yaitu instrumen *keyboard*, *tone colour* yang digunakan pada instrumen *keyboard* merupakan alat musik yang berasal dari Jawa Timur yaitu *slompret*, dengan menggunakan teknik *sampling* atau imitasi pada suara yang dihasilkan dari instrumen *keyboard*. Kendang yang digunakan pun merupakan kendang sunda/jaipong yang berasal dan populer di Jawa Barat.

Apropriasi dapat dimaknai secara positif maupun negatif. Secara sisi positif, budaya yang diappropriasi mengalami perkembangan dengan inovasi baru sehingga budaya tersebut dapat tetap lestari. Sisi negatifnya adalah timbulnya rasa

tidak terima dari pemilik budaya asal karena merasa budayanya diambil untuk digunakan sebagai penambah unsur seni subjek pelaku apropriasi.

B. Saran

Sebaiknya diupayakan terlebih dahulu apa yang dimiliki, sehingga tidak dapat terulang kembali fenomena apropriasi. Tetapi ketika respon pemilik budaya aslinya tidak masalah bahkan responnya baik, dalam arti kesenian yang di apropriasi lebih berkembang dan menguntungkan pemilik budaya aslinya.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tertulis

- Ardi Pratama, Erwin. 2017. "Musik Angguk Sripanglaras Kulonprogo". Skripsi untuk menempuh S1 Program Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Cahyono, Agus, Minali Dewi, Ika Sari. 2018. "Studi Komparasi: Tari Topeng Ireng Magelang dengan Tari Topeng Ireng Boyolali". Jurnal Sendratasik.
- Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ida Mawadda, Anggun. 2018. "Fenomena Kesenian Gedrug dalam Kehidupan Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah". Jurnal Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Karniatun. 2013. "Mengenal Laras melalui Proses Belajar Gamelan pada Siswa Sekolah Dasar Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta". Jurnal Abdi Seni.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Martarosa. 2016. "Apropriasi Musikal dan Estetika Musik Gamat". Disertasi untuk menempuh S3 Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Ricoeur, sebagaimana dikutip dalam Schneider, Arnd. 2006. *Appropriation As Practice: Art and Identity in Argentina*. New York: Palgrave Macmillan.

- Samson, Jim, Herper-Scott, J.P.E. 2009. *An Intoduction to Music Studies*. New York: Cambridge University Press.
- Schneider, Arnd. 2006. *Appropriation As Practice: Art and Identity in Argentina*. New York: Palgrave Macmilan.
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Young, James O. 2008. *Cultural Appropriation and the Arts*. New Jersey: Black Well Publishing Ltd.

B. Narasumber

- Andri. 21 Tahun. Penari Warokan Sekar Manunggal Dusun Maron. Dusun Maron, Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah.
- Aziz. 28 Tahun. Informan Mengenai Literasi-Literasi Objek Penelitian. Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Doni. 21 Tahun. Pemain Kendang Sunda/Jaipong dan Kendang Ciblon dalam Musik Iringan Warokan. Dusun Maron, Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah.
- Tafan. 25 Tahun. Masyarakat Ngawonggo. Dusun Krajan, Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah.
- Tono. 36 Tahun. Ketua Kelompok Sekar Manunggal. Dusun Maron, Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah.

C. Webtografi

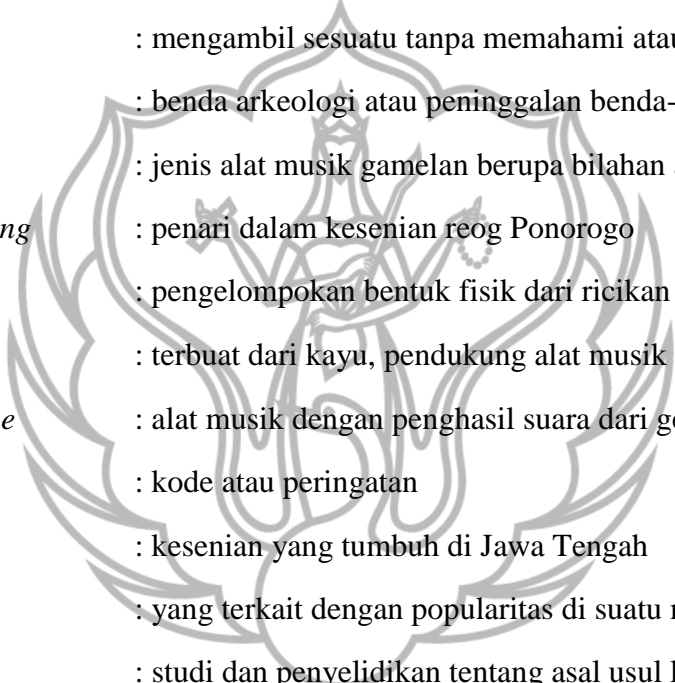
<http://archive.ivaa-online.org/files/uploads/texts/DalamApropriasiFINAL.pdf>

<https://surabaya.kompas.com/read/2022/02/27/082135578/khofifah-optimistis-reog-ponorogo-diakui-sebagai-warisan-budaya-dunia-tak>

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=4681>

<https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/30053/kesenian-tradisional-kerakyatan-jathilan>

GLOSARIUM



<i>aerophone</i>	: penggolongan instrumen alat musik tiup
<i>aglomerasi</i>	: pengumpulan atau pemusatan dalam lokasi tertentu
<i>ambitus</i>	: rentang dari garis melodi
<i>anoman obong</i>	: lagu berbahasa Jawa yang populer di tanah Jawa
<i>ansamble</i>	: kegiatan bermain musik secara bersama-sama
<i>antropologi</i>	: ilmu yang mempelajari keragaman manusia
<i>apropriasi</i>	: mengambil sesuatu tanpa memahami atau menghargai
<i>artefak</i>	: benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah
<i>balungan</i>	: jenis alat musik gamelan berupa bilahan atau wilayahan
<i>bujangganong</i>	: penari dalam kesenian reog Ponorogo
<i>bunderan</i>	: pengelompokan bentuk fisik dari ricikan gamelan
<i>cagak</i>	: terbuat dari kayu, pendukung alat musik gong dan bende
<i>chordophone</i>	: alat musik dengan penghasil suara dari getaran dawai
<i>clue</i>	: kode atau peringatan
<i>dayak'an</i>	: kesenian yang tumbuh di Jawa Tengah
<i>ego narsis</i>	: yang terkait dengan popularitas di suatu masyarakat
<i>etimologis</i>	: studi dan penyelidikan tentang asal usul kata
<i>etnomusikologis</i>	: sebuah pendekatan dalam ranah penelitian
<i>gamat</i>	: kesenian asal Sumatera Barat
<i>gamelan</i>	: alat musik etnis Jawa
<i>genre</i>	: pengelompokan gaya musik
<i>globalisasi</i>	: proses masuknya ke ruang lingkup dunia
<i>hermeneutik</i>	: cabang filsafat yang mempelajari interpretasi makna
<i>hibridasi</i>	: perkawinan antarindividu yang berbeda
<i>hipotesis</i>	: sesuatu yang dianggap benar untuk berpendapat

<i>holistic</i>	: menyeluruh
<i>idiophone</i>	: alat musik penghasil suara lewat getaran dirinya sendiri
<i>imajiner</i>	: imajinasi dalam konteks pengrawit
<i>implikasi</i>	: keterlibatan atau yang termasuk
<i>informan</i>	: sumber informasi melalui seseorang
<i>instrumentasi</i>	: pengelompokan dari beberapa alat musik
<i>jarum-jarum</i>	: lagu yang berasal dan populer di Purworejo
<i>kalibrasi</i>	: tanda-tanda yang menyatakan pembagian skala
<i>karawitan</i>	: kesenian tradisi seni musik
<i>ketawang</i>	: salah satu bentuk <i>gendhing</i> alit/kecil
<i>klenengan</i>	: seni musik tradisional bergengsi dan berkelas
<i>klono sewandono</i>	: konteks <i>warokan</i> , sebagai lagu pengiring
<i>konstan</i>	: yang dilakukan secara terus-menerus
<i>krusial</i>	: penting atau esensial untuk memecahkan masalah
<i>kubro dangdut</i>	: kesenian seni tradisi tari di Magelang
<i>ladrang</i>	: merupakan salah satu bentuk <i>gendhing</i> Jawa
<i>lancaran</i>	: salah satu jenis <i>gendhing</i> Jawa
<i>lead vocal</i>	: pembawa syair atau lagu dalam sebuah karya
<i>leak</i>	: kesenian yang berasal dari Bali dan berkembang di Jawa
<i>membranophone</i>	: suara instrumen yang dihasilkan dari getaran membran
<i>ndadi</i>	: fenomena yang dapat menghilangkan kesadaran
<i>ndolalak</i>	: kesenian asal Purworejo
<i>oktaf</i>	: sistem nada dalam musik Barat
<i>pathet</i>	: teknik dalam karawitan Jawa
<i>pelog</i>	: tangga nada dalam karawitan Jawa
<i>pendhapa</i>	: tempat pementasan
<i>pengrawit</i>	: penabuh dalam konteks karawitan Jawa

<i>platform</i>	: suatu bentuk digitalisasi
<i>rampak buta</i>	: seni tradisi tari yang bermuara di Jawa Tengah
<i>rekonstruksi</i>	: pengembalian seperti semula
<i>reog</i>	: kesenian asal Ponorogo
<i>ricikan</i>	: gamelan yang masuk dalam golongan balungan/wilahan
<i>robana</i>	: kesenian yang bergaya islami di Magelang
<i>sabetan</i>	: hitungan dalam karawitan Jawa
<i>sampling</i>	: teknik meniru suara
<i>sholawatan</i>	: lantunan syair berisi syafaat islami
<i>sinden</i>	: pelantun syair atau penyanyi dalam karawitan Jawa
<i>singobarong</i>	: tokoh dalam kesenian reog Ponorogo
<i>slendro</i>	: tangga nada dalam karawitan Jawa
<i>slompret</i>	: alat musik tiup asal Ponorogo
<i>stimulus</i>	: dapat diartikan sebagai rangsangan
<i>suwukan</i>	: alat musik karawitan Jawa
<i>swadaya</i>	: kekuatan (tenaga) sendiri
<i>synthesizer</i>	: sebuah alat musik dengan teknologi kekinian
<i>tabla</i>	: alat musik asal India
<i>tepermanai</i>	: tiada ternilai atau banyak sekali
<i>tone colour</i>	: warna bunyi
<i>tongklek</i>	: sejenis festival arak-arakan di kabupaten Tuban
<i>tonika</i>	: jatuhnya nada
<i>topeng ireng</i>	: kesenian yang tumbuh dan berkembang di Magelang
<i>toto lempeng</i>	: penari yang diiringi musik keras serta bersemangat
<i>warokan</i>	: kesenian tradisi tari yang cukup populer di Jawa Tengah
<i>wiyaga</i>	: penabuh karawitan